

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya kemajuan pariwisata khususnya di daerah Kabupaten Solok dan semakin banyaknya objek pariwisata yang terdapat di setiap daerahnya, tentu membutuhkan anggaran untuk menjalankan dan mempercantik tampilan objek wisata yang ada sehingga dapat menarik para pengunjung untuk mengunjungi objek pariwisata tersebut. Penganggaran dan alokasi anggaran memegang peran strategis karena menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembangunan serta efektivitas kinerja perangkat daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai instansi teknis memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, pelestarian budaya, serta pengembangan sektor pariwisata yang potensial sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Solok sebagai salah satu daerah yang kaya akan potensi wisata alam dan budaya di Sumatera Barat, memiliki peluang besar untuk menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi masyarakat. Keberadaan objek wisata unggulan seperti Danau Singkarak, Danau Talang, Puncak Gagoan, Danau kembar serta ragam seni dan tradisi budaya Minangkabau festival budaya lokal yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga menjadi aset penting yang harus dikembangkan secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun, potensi ini tidak akan optimal tanpa dukungan sistem penganggaran yang tepat sasaran dan responsif terhadap

kebutuhan strategis sektor pariwisata dan kebudayaan. Oleh karena itu, proses penganggaran pengembangan sektor ini sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pengalokasian anggaran yang tepat, terukur, dan berpihak pada kebutuhan riil masyarakat serta pelaku pariwisata.

Fungsi ini akan berjalan apabila anggaran dapat dialokasikan dengan benar dan semua pihak dapat bekerja sama dalam membangun pariwisata supaya hasil dari pengalokasian anggaran dapat menambah pemasukan bagi kas daerah, Tanpa adanya pengalokasian yang benar fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Anggaran mempunyai beberapa macam fungsi dan manfaat, diantaranya adalah manfaat perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggung jawaban dalam jangka pendek. Fungsi perencanaan dalam anggaran ini sebagai alat perencanaan juga harus memperhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain, semakin banyak jumlah anggaran dana yang dapat dialokasikan untuk memperlancar perkembangan lokasi pariwisata hingga dapat membantu memperlancar kegiatan ekonomi.

Proses penganggaran dan alokasi anggaran sangatlah berfungsi dalam kegiatan pada Dinas Pariwisata untuk memajukan pariwisata sebagai salah satu daerah yang mempunyai destinasi wisata yang banyak dan menjajikan maka diperlukan proses

yang jelas. Melihat begitu besarnya peran yang dapat diberikan Dinas Pariwisata maka penulis tertarik melakukan pengamatan dengan memilih judul **“Proses Penganggaran dan Alokasi Anggaran Pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil pokok rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah proses penganggaran dan alokasi anggaran pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Solok?”.

1.3 Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan kegiatan magang atau praktek kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Proses Penganggaran dan Alokai Anggaran pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Solok?

1.4 Manfaat Kegiatan Magang

Berdasarkan tujuan magang dan berbagai kegiatan yang dilakukan ditempat kerja, maka penulis juga memperoleh manfaat yang tidak ditemukan secara langsung di bangku kuliah. Adapun manfaat yang didapat diperoleh selama magang antara lain:

a) Bagi penulis

1. Mendapat pengalaman dalam memasuki dunia kerja
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja secara tepat guna.
3. Memperoleh data untuk membantu meyeleaikan tugas akhir.
4. Mendapat lingkungan sosial yang baru.
5. Untuk tugas akhir memenuhi salah

satu persyaratan agar memperoleh gelar Diploma III Jurusan Keuangan Negara pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

b) Bagi Dinas Paariwisata dan Kebudayaan

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dinas kantor dinas pariwisata dan kebudayaan dalam meningkatkan kualitas administrasi dan menjaga keharmonisan kantor Disparbud.

c) Bagi Pembaca

Laporan kerja praktek ini diharapkan dapat menambah bahan baca bagi pembaca serta dapat mengetahui proses penganggaran dan alokasi anggaran pada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok.

1.5 Waktu Pelaksanaan Magang

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan magang atau kerja lapangan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas

yaitu pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Batang Baru, Kec. Gn. Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat selama 40 hari kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang mana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini menguraikan bab secara umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kegiatan magang dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini berisi teori tinjauan umum mengenai proses penganggaran dan alokasi anggaran pada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI: Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan profil dinas pariwisata, sejarah berdirinya dinas pariwisata, visi dan misi dinas pariwisata, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas dinas.

BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN: Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan hasil studi selama magang di Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan tentang proses penganggaran dan alokasi anggaran pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Solok.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Penganggaran

Penganggaran adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya (Supriyono, 2002). Oleh karena itu penganggaran disebut juga perencanaan (profit planning). Setelah kegiatan dalam anggaran diimplementasikan, hasilnya akan dibandingkan dengan anggarannya sehingga dapat diketahui penyimpangan yang timbul. Penyimpangan yang timbul tersebut dianalisis lebih lanjut untuk kemudian digunakan sebagai umpan balik di kegiatan yang akan datang.

2.1.1 Teori Partisipasi Penganggaran

Dalam pengertiannya, partisipasi anggaran mempunyai beberapa teori, seperti Shield (1998) melakukan telaah terhadap penelitian anggaran dan menyimpulkan bahwa hampir semua penelitian anggaran berakar pada satu dari tiga kerangka teori berikut ini:

1. Teori Ekonomi, didasarkan pada asumsi bahwa anggaran digunakan sebagai dasar yang sehat untuk memilih dan membagi informasi diantara anggota yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran.